

SOSIALISASI DAN IMPLEMENTASI PENGGUNAAN RKP (REKAM KESEHATAN PERSONAL) UNTUK DETEKSI DINI CEGAH STUNTING

Syifa Sofia Wibowo^{1*}

¹D3 Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro

*Korespondensi: Syifa Sofia Wibowo, syifasofia1998@gmail.com

ABSTRAK. Stunting merupakan kondisi seorang anak yang terlalu pendek atau terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan perkembangan usianya. Anak dengan stunting memiliki resiko tinggi untuk terinfeksi penyakit dan perkembangan kecerdasan yang tidak optimal. Survey telah dilakukan di 12 posyandu yang ada di wilayah kerja Kelurahan Pandean Lamper. Diketahui bahwa hasil pengukuran tinggi badan tidak menjadi indikator pengukuran status gizi anak di posyandu. Sedangkan menurut teori, status gizi dapat diukur tidak hanya berdasarkan berat badan anak tetapi juga berdasarkan tinggi badan anak. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, maka dibuatlah aplikasi Rekam Kesehatan Personal (RKP) untuk mempermudah pencatatan dan diagnosa kasus stunting. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan kader posyandu dan ibu yang memiliki anak balita untuk mengukur status gizi anaknya. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta kegiatan menyambut sosialisasi stunting dengan baik. Peserta ikut aktif bertanya, langsung mengunduh aplikasi RKP dari ponsel dan mencoba aplikasi saat kegiatan sedang berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta kegiatan memahami tentang stunting, bahaya stunting serta deteksi dini stunting. Peserta kegiatan paham cara penggunaan dan cara membaca hasil aplikasi RKP.

Kata kunci: Stunting, Gizi Balita, Aplikasi RKP

ABSTRACT. Stunting is condition where children is too short or too tall and doesn't match their developmental age. Children with stunting have a high risk of being infected with disease and their intelligence development isn't optimal. Survey was conducted at 12 posyandu in Pandean Lamper Village. The results of measuring height are not an indicator of measuring nutritional status of children in posyandu. Meanwhile, according to theory, nutritional status can be measured not only based on the child's weight but also based on the child's height. As an effort to overcome these problems, Personal Health Record (PHR) application was created to make it easier to record and diagnose stunting cases. This service aims to increase the understanding and ability of posyandu cadres and mothers to measure their child's nutritional status. This activity has been carried out well and smoothly. The activity participants welcomed the socialization of stunting well. Participants actively asked questions, immediately downloaded the PHR application from their cell phones and tried the application. The results of the activity show that activity participants understand stunting, the dangers of stunting and early detection of stunting. Activity participants understand how to use and how to read the PHR application results.

Keywords: Stunting, Toddler Nutrition, PHR Application

PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia salah satunya dengan meningkatkan layanan kesehatan masyarakat merupakan isi dan penjabaran Nawa Cita ke-6, namun upaya Indonesia untuk menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas masih terbayangi dengan tingginya angka stunting. Stunting merupakan kondisi seorang anak yang terlalu pendek atau terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan perkembangan usianya. Anak dengan stunting memiliki resiko tinggi untuk terinfeksi penyakit dan perkembangan kecerdasan yang tidak optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2020a) (Kementerian Desa Pembangunan

Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Standar nilai antropometri untuk menilai status gizi anak telah diatur pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Standar antropometri yang digunakan terdiri dari 4 indeks, yaitu pengukuran Berat Badan menurut Umur (BB/U), pengukuran Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), pengukuran Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) dan pengukuran Indeks Masa Tubuh menurut Umur (IMT/U). Tabel standar antropometri penilaian status gizi anak disediakan untuk anak usia 0-60 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2020b).

Pemerintah Indonesia telah membuat lima pilar upaya penanganan stunting dengan target tercapainya presentase diangka 14% pada tahun 2024. Poin pada pilar ke-5 yaitu adanya tindakan pemantauan dan evaluasi tumbuh kembang anak (Kementerian Kesehatan RI, 2020a). Upaya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin dilakukan di fasilitas kesehatan puskesmas. Kegiatan yang dilakukan di puskesmas adalah penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan anak. Melalui kegiatan rutin di puskesmas ini diharapkan status gizi anak dapat terpantau dengan indeks yang dapat digunakan yaitu BB/U dan TB/U. Data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2021 menunjukkan angka presentase rerata balita yang ditimbang di Indonesia sebesar 69,0% dan angka presentase di Jawa Tengah sudah melampaui angka rerata di Indonesia yaitu sebesar 78,7% (Kemenkes RI., 2021) (Yuniarti, 2015). Jika didasarkan data tersebut, seharusnya angka stunting di Jawa Tengah sudah dapat diatasi. Namun data yang ada justru menunjukkan Jawa Tengah masih memiliki banyak anak dengan kondisi stunting. Hal ini menunjukkan adanya kesalahan dalam pemantauan stunting di Jawa Tengah.

Survey telah dilakukan di 12 posyandu yang ada di wilayah kerja Kelurahan Pandean Lamper. Setiap posyandu melakukan kegiatan rutin sebulan sekali. Kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dilakukan di meja 2 di setiap posyandu (Negeri, 2011). Hasil penimbangan berat badan ditulis di buku KMS (Kartu Menuju Sehat) yang sudah dimiliki ibu sejak masa kehamilan (Direktorat Gizi Masyarakat, 2021). Hasil ini ditulis berdasarkan grafik yang sudah ada, indeks perhitungan status gizi memakai indeks BB/U. Namun hasil pengukuran tinggi badan tidak menjadi indikator pengukuran status gizi anak di posyandu. Hasil pengukuran tinggi badan hanya dicatat oleh kader di buku bantu posyandu tanpa adanya upaya perhitungan status gizi berdasarkan TB/U.

Salah satu upaya yang penulis buat untuk pemantauan status gizi anak adalah dengan adanya aplikasi RKP. RKP merupakan aplikasi yang dibuat untuk mempermudah pasien atau keluarga pasien untuk memantau kesehatan mereka sendiri (Setyawan, 2017). Aplikasi RKP ini dapat membantu mengukur status gizi anak dengan indeks BB/U, TB/U,

BB/TB dan IMT/U. Aplikasi RKP dibuat dengan mengikuti pedoman standar nilai yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2020. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan kader posyandu dan ibu yang memiliki anak sampai usia balita untuk mengukur status gizi anaknya. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan kader dan ibu terhadap status gizi anak. Jika memang hasil pengukuran menunjukkan status gizi balita yang buruk, kader dan ibu dapat dengan cepat mengantar anak ke fasilitas kesehatan untuk mendapat penanganan yang tepat.

METODE

Terdapat 3 metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

1. *Difusi Ipteks*

Metode ini digunakan dalam merancang aplikasi RKP yang dapat membantu kader posyandu dan ibu balita melakukan deteksi dini untuk mencegah stunting. Aplikasi RKP telah menyesuaikan standar nilai antropometri untuk menilai status gizi anak telah diatur pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Standar antropometri yang digunakan terdiri dari 4 indeks, yaitu pengukuran Berat Badan menurut Umur (BB/U), pengukuran Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), pengukuran Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) dan pengukuran Indeks Masa Tubuh menurut Umur (IMT/U). Tabel standar antropometri penilaian status gizi anak disediakan untuk anak usia 0-60 bulan. Untuk mengetahui hasil pengukuran, hanya memerlukan data jenis kelamin anak, tanggal pengukuran dan tanggal lahir anak serta tinggi dan berat badan anak. Hasil pengukuran akan langsung muncul setelah semua data berhasil dimasukkan.

2. *Pendidikan Masyarakat*

Dilakukan sosialisasi kepada kader dan ibu balita dengan materi pengertian stunting, bahaya stunting pada anak dan panduan deteksi dini cegah stunting dengan aplikasi RKP. Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan stunting sebagai upaya menghasilkan generasi penerus bangsa yang sehat dan cerdas.

3. *Pelatihan Ipteks*

Setelah dilakukan sosialisasi maka kegiatan berikutnya yaitu demonstrasi cara menggunakan aplikasi RKP. Kader dan ibu balita dapat mengunduh aplikasi RKP di ponsel masing-masing. Penulis melakukan demonstrasi langsung dari awal penggunaan aplikasi yaitu memasukkan data anak hingga cara membaca hasil yang keluar. Kader dan ibu balita dapat langsung mengikuti demonstrasi yang ditunjukkan penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu balita yang dilakukan di Kelurahan Pandean Lamper sudah rutin dilakukan sebulan sekali. Posyandu sudah memiliki struktur pengurus dan pembagian tugas yang jelas. Kegiatan pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan selalu dilakukan di semua posyandu. Kader juga telah mendapat pelatihan pengisian KMS oleh petugas kesehatan dari puskesmas, sehingga pengisian KMS sudah dilakukan dengan benar. Hasil pengukuran tinggi badan dicatat pada buku bantu yang dimiliki oleh setiap posyandu dan kemudian dilaporkan ke petugas kesehatan yang berwenang.

Sesuai dengan target utama bawa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan kader serta ibu balita terhadap stunting juga deteksi dini stunting. Kegiatan ini dilakukan di PKK RT 02 RW 08 Kelurahan Pandean Lamper dengan peserta sebanyak 37 orang, yang terdiri dari 15 kader dan 22 ibu balita.

Kegiatan diawali dengan memberikan sosialisasi atau penyuluhan terkait stunting. Materi yang diberikan berupa pengertian stunting dan bahaya stunting pada anak. Dijelaskan anak dengan kondisi stunting dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan dan lebih rentan terkena penyakit. Anak dengan stunting dapat mempengaruhi produktivitas dan kesehatan saat anak dewasa nanti. Diharapkan dengan adanya sosialisasi maka kader dan ibu balita memiliki kemauan dan kesadaran untuk melakukan pengecekan secara rutin terhadap berat badan dan tinggi badan anak kemudian mengukur status gizi anaknya. Aplikasi RKP dapat menjadi wadah yang dapat digunakan untuk pencatatan juga memperoleh hasil pengukuran yang mudah, tepat, dan cepat.

Penyuluhan mengenai stunting dinilai dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya asupan gizi pada anak (Kusumawati *et al.*, 2021). Kegiatan sosialisasi mengenai stunting sempat mengalami kendala saat adanya pandemi Covid-19, hal ini dapat diatasi dengan adanya kunjungan rumah dan janji temu oleh kader dan petugas kesehatan untuk dilakukan pengukuran antropometri dan perhitungan status gizi balita secara rutin (Maulana, Sholihah and Wike, 2022).



Gambar 1. Sosialisasi terkait stunting

Sesi berikutnya adalah implementasi terhadap data pengukuran yang ada. Data pengukuran diperoleh dari kader posyandu berdasarkan hasil pengukuran terbaru di posyandu. Kegiatan implementasi ini dapat menjadi contoh langsung cara pengisian dan pembacaan hasil status gizi anak. Pada aplikasi RKP hasil yang ditampilkan berupa BB/U, TB/U, BB/TB dan IMT/U. Sistem perhitungan dan hasil pengukuran sudah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Kesehatan yang terbaru yaitu tahun 2020. Disampaikan jika hasil pengukuran menunjukkan status gizi anak tidak baik atau normal, maka ibu dapat segera mendatangi fasilitas kesehatan terdekat.



Gambar 2. Implementasi data dari hasil penimbangan posyandu



Gambar 4. Sesi tanya jawab dengan peserta

No	Nama Anak	Tanggal Pengukuran	Tanggal Lahir	Umur (bulan)	Berat Badan (kg)	Tinggi Badan (cm)	Status Gizi	Penyakit / Kelainan	Penyakit / Kelainan	Status Gizi
1	Adi Pratomo	19/07/2023	19/07/2023	12	12	12	Berat Badan Normal	Normal	Normal	Berisiko Gizi Rendah
2	Adi Pratomo	19/07/2023	19/07/2023	12	12	12	Berat Badan Normal	Normal	Normal	Berisiko Gizi Rendah
3	Adi Pratomo	19/07/2023	19/07/2023	12	12	12	Berat Badan Normal	Normal	Normal	Berisiko Gizi Rendah
4	Adi Pratomo	19/07/2023	19/07/2023	12	12	12	Berat Badan Normal	Normal	Normal	Berisiko Gizi Rendah
5	Adi Pratomo	19/07/2023	19/07/2023	12	12	12	Berat Badan Normal	Normal	Normal	Berisiko Gizi Rendah
6	Adi Pratomo	19/07/2023	19/07/2023	12	12	12	Berat Badan Normal	Normal	Normal	Berisiko Gizi Rendah
7	Adi Pratomo	19/07/2023	19/07/2023	12	12	12	Berat Badan Normal	Normal	Normal	Berisiko Gizi Rendah
8	Adi Pratomo	19/07/2023	19/07/2023	12	12	12	Berat Badan Normal	Normal	Normal	Berisiko Gizi Rendah
9	Adi Pratomo	19/07/2023	19/07/2023	12	12	12	Berat Badan Normal	Normal	Normal	Berisiko Gizi Rendah
10	Adi Pratomo	19/07/2023	19/07/2023	12	12	12	Berat Badan Normal	Normal	Normal	Berisiko Gizi Rendah

Gambar 3. Hasil pengukuran status gizi balita

Sesi terakhir adalah tanya jawab dengan peserta kegiatan. Beberapa ibu menanyakan makanan pengganti nasi sebagai makanan pokok. Dijelaskan bahwa makanan pengganti nasi dapat berupa karbohidrat lainnya, seperti jagung, ketela atau kentang. Memakan kentang rebus atau kentang goreng juga dapat menjadi solusi jika anak tidak mau makan nasi. Seorang kader menanyakan apakah aplikasi RKP boleh dibagikan ke orang lain. Dijelaskan bahwa aplikasi RKP memang dibuat untuk mempermudah pencatatan dan pengukuran status gizi anak, jadi aplikasi boleh dibagikan ke orang lain secara gratis.

Pengukuran status gizi anak menggunakan telepon genggam dinilai lebih memudahkan pengguna dan lebih praktis. Penggunaan telepon genggam android untuk sebagai sara sosialisasi mengenai status gizi anak efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu (Anjani *et al.*, 2022) (Al Jihad *et al.*, 2022) (Fitriani and Galaresa, 2022). Pengembangan aplikasi android yang sudah dilakukan yaitu dengan membuat aplikasi yang berisi materi seputar stunting, gizi, makanan apa dan porsi makanan yang harus disediakan berdasarkan status gizi anak. Aplikasi ini memudahkan pengguna untuk mengetahui mengenai stunting dan pemenuhan gizi anak (Astutik Andayani and Syafiih, 2020). Namun, aplikasi ini tidak dapat mengukur status gizi anak berdasarkan pemeriksaan antropometri.

Aplikasi android penghitung status gizi anak yang pernah dikembangkan dengan menghitung Indeks Masa Tubuh (IMT) per umur (IMT/U) (Firmansyah, Risanty and Mujiastuti, 2019). Aplikasi RKP yang penulis kembangkan memiliki perhitungan yang lebih lengkap yaitu dengan menghitung BB/U, TB/U, IMT/U dan BB/TB sesuai dengan panduan oleh kementerian kesehatan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan lancar. Pihak PKK yang menjadi mitra pengabdian menyambut dengan baik mulai dari saat perijinan hingga pelaksanaan kegiatan. Peserta kegiatan menyambut sosialisasi stunting dengan baik. Peserta ikut aktif bertanya, langsung mengunduh aplikasi RKP dari ponsel dan mencoba aplikasi saat kegiatan sedang berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta kegiatan memahami tentang

stunting, bahaya stunting serta deteksi dini stunting. Peserta kegiatan paham cara penggunaan dan cara membaca hasil aplikasi RKP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pengurus PKK Kelurahan Pandean Lamper Kota Semarang atas perijinan dilakukannya kegiatan ini. Ucapan terimakasih khususnya kepada segenap anggota PKK RT 02 RW 08 yang telah berkenan mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jihad, M. N. *et al.* (2022) 'Cegah Stunting Berbasis Teknologi, Keluarga, Dan Masyarakat', *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), p. 31. doi: 10.26714/sjpkm.v1i2.8683.
- Anjani, S. *et al.* (2022) 'Efektivitas Metode Edukasi Berbasis Mobile Edu App Sebagai Upaya Intervensi Penurunan Stunting Dengan Pendekatan Asuh, Asih, Asah', *Jurnal Eduscience*, 9(1), pp. 143–151. doi: 10.36987/jes.v9i1.2559.
- Astutik Andayani, S. and Syafiih, M. (2020) 'Penerapan Aplikasi Android Cegah Stunting (Podo Ceting) Untuk Mendukung Pemahaman Ibu Terhadap Kebutuhan Asupan Gizi Balita Di Kabupaten Probolinggo', *Cyber-Techn*, 15(01), pp. 10–18. Available at: <https://ojs.stt-pomosda.ac.id/index.php/cybertechn/article/view/4%0Ahttps://ojs.stt-pomosda.ac.id/>.
- Direktorat Gizi Masyarakat (2021) *Petunjuk Teknis Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita*. Edited by D. J. K. Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Firmansyah, R. I., Risanty, R. D. and Mujiastuti, R. (2019) 'Aplikasi Skrining Gizi Anak Menggunakan Metode Forward Chaining', *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika dan Komputer*, 10(1), pp. 33–39.
- Fitriami, E. and Galaresa, A. V. (2022) 'Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu', *Jurnal Ilmiah STIKES*, 5(2), pp. 78–85.
- Kemenkes RI. (2021) *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, Pusdatin.Kemkes.Go.Id.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2017) *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting, Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Kementerian Kesehatan RI (2020a) *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI (2020b) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Kusumawati, A. H. *et al.* (2021) 'Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Duren, Kecamatan Klari', *Jurnal Buana Pengabdian*, 3(1), pp. 115–123.
- Maulana, I. N. H., Sholihah, Q. and Wike, W. (2022) 'Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Spesifik sebagai Upaya Penanganan Stunting Di Kabupaten Malang', *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 8(2), pp. 136–144. doi: 10.21776/ub.jiap.2022.008.02.1.
- Negeri, M. D. (2011) *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar Di Pos*

Pelayanan Terpadu. Jakarta.

Setyawan, D. A. (2017) *Handout MK. Sistem Informasi Kesehatan: Rekam Medis Elektronik (RME)*. Surakarta: Poltekkes Surakarta.

Yuniarti, S. (2015) *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Cetakan Pertama. Bandung: PT Refika Aditama.